

PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI MALARIA DI KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2006

Dyah Widyastuti *, Tri Ramadhani *, Asyhar Tunissea *

Kecamatan Pagedongan merupakan salah satu Kecamatan HCI pada tahun 2002 dan 2003, namun pada tahun 2004 mengalami penurunan, API mencapai 2,95 ‰ tahun 2004 dan 0,4 ‰ pada tahun 2005. Akan tetapi pada bulan Pebruari 2006 di wilayah Puskesmas Pagedongan terjadi peningkatan kasus malaria berawal dari adanya kasus impor (luar Jawa). Dengan didukung oleh kemudahan transportasi dan komunikasi membuat malaria dapat berpindah serta tidak mengenal batas wilayah administrasi. Pada awalnya kasus malaria hanya terfokus pada Desa Gunung jati, akan tetapi hanya dalam waktu singkat penyakit ini sudah merambah ke Desa lain antara lain Pagedongan, Lebakwangi, Kebutihduwur, Duren dan Gentansari. Untuk mendapatkan gambaran epidemiologi kejadian peningkatan malaria di Kecamatan Pagedongan, Tim Loka Litbang P2B2 Banjarnegara berkolaborasi dengan pihak Puskesmas Pagedongan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara mengadakan kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE) Malaria di Kecamatan tersebut.

Pelaksanaan

Dalam kegiatan PE tersebut dilakukan beberapa tindakan, antara lain:

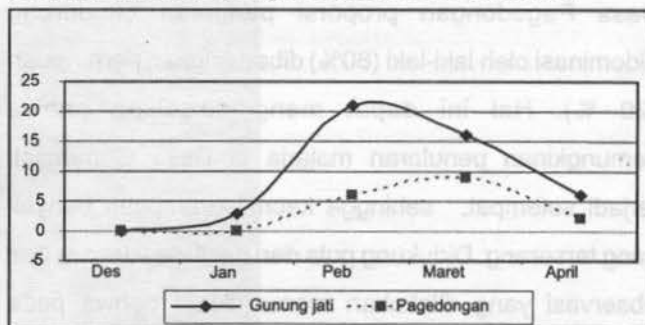
1. Kontak Survei, yaitu dengan mengambil Sediaan Darah (SD) orang-orang di sekitar penderita (meliputi keluarga dan penduduk yang tinggal di sekitar rumah penderita dengan radius 20 rumah).
2. Wawancara dengan penderita yang positif malaria baik yang terdeteksi dari kegiatan ACD (*Active Case Detection*), PCD (*Passive Case Detection*) maupun dari hasil kontak survey. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan Juru Malaria Desa (JMD) setempat untuk memudahkan komunikasi dengan penderita.

3. *Larvaciding* pada semua cobakan dan genangan air positif jentik *Anopheles* yang ditemukan di sekitar penderita.
4. Penangkapan nyamuk dewasa, dilakukan di Dukuh Bleber, Desa Gunungjati.

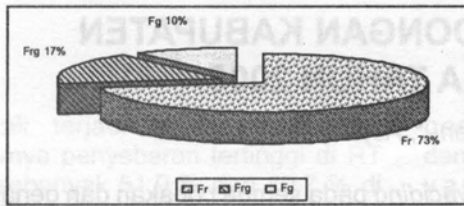
Hasil Penyelidikan

Situasi penderita malaria

Jumlah penderita malaria di Kecamatan Pagedongan dari bulan Januari sampai April 2006 sebanyak 69 kasus. Distribusi kasus malaria hanya terkonsentrasi pada 2 Desa yaitu Desa Gunung jati dan Pagedongan. Puncak kasus malaria di Desa Gunungjati terjadi pada bulan Pebruari, sementara di Desa Pagedongan bulan Maret (Grafik 1). Hal ini dikarenakan sumber penularan dan kasus pertama kali terjadi ditemukan di Desa Gunungjati. Karena pencarian kasus yang kurang intensif dan lemahnya Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) yang dilakukan sehingga terjadi penularan sampai ke Desa lain. Mengingat daerah Gunungjati dengan Pagedongan saling berbatasan dan pada saat itu ada kegiatan pembuatan jalan di Desa Gunungjati yang melibatkan banyak pekerja baik yang berasal dari desa setempat maupun dari luar desa (hasil wawancara penderita sebelumnya bekerja di Gunungjati). Mudahnya transportasi juga sangat mendukung terjadinya penularan malaria yang ada di dua Desa tersebut.



Grafik 1. Kasus Malaria di Desa Gunungjati dan Pagedongan Bulan Januari April 2006

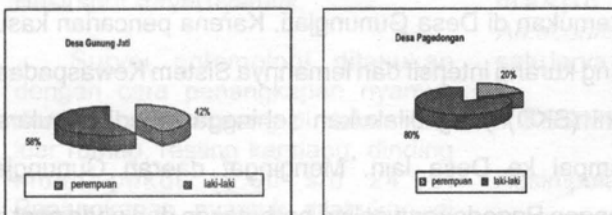


Grafik 2. Proporsi *Plasmodium* yang ditemukan pada Penderita Malaria Di Kecamatan Pagedongan

Hasil pemeriksaan laboratorium Puskesmas Pagedongan (Grafik 2) didapatkan 73 % penderita malaria ditemukan dalam stadium *tropozoit* (*Pfr*). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus merupakan penularan baru.

Malaria di Kecamatan Pagedongan sebagian besar menyerang masyarakat berusia >15 tahun (65,22 %), Ditemukan penderita malaria pada bayi (1,45 %) dan balita (4,35 %), menunjukkan bahwa telah terjadi transmisi / penularan setempat yang cukup tinggi.

Grafik 3. Proporsi Penderita Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin



Malaria yang terjadi di Desa Gunungjati maupun Pagedongan lebih banyak menyerang pada laki-laki dibandingkan perempuan, akan tetapi di Desa Gunungjati proporsi antara penderita laki-laki (58%) dan perempuan (42%) relatif hampir sama, sedangkan di Desa Pagedongan proporsi penderita cenderung didominasi oleh laki-laki (80%) dibandingkan perempuan (20 %). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kemungkinan penularan malaria di Desa Gunungjati terjadi setempat, sehingga kaum perempuan banyak yang terserang. Didukung pula dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada waktu malam hari kaum perempuan di Desa Gunungjati

jarang melakukan aktivitas di luar rumah. Adapun di Desa Pagedongan penularan terjadi dikarenakan adanya kunjungan (hingga bermalam) ke Desa Gunungjati yang sedang terjadi kenaikan kasus malaria.

Distribusi penderita malaria paling banyak di dua RW yaitu RW III dan IV, dengan besarnya penyebaran tertinggi di Rt 03/IV sebanyak 26,32 % dan 21,05 % di Rt 06 / III. Pada saat dilakukan pelacakan, distribusi kasus malaria sudah merambah ke Desa Pagedongan yang merupakan Desa terdekat, akan tetapi tidak terjadi penularan setempat. Hasil survei KAP menunjukkan bahwa penderita malaria yang berdomisili di Desa Pagedongan mempunyai riwayat berpergian (bermalam) hingga 7 hari di Desa Gunungjati. Hal ini diperkuat dengan survei entomologi tidak ditemukan jentik *Anopheles* di sekitar rumah penderita.

Situasi Lingkungan di Desa Gunungjati

Lingkungan di Desa Gunungjati sebagian besar merupakan lahan perkebunan (salak, ketela pohon, kapulaga dll). Sumber air didapatkan penduduk dari mata air yang dialirkan ke rumah-rumah dengan menggunakan slang baik dari pralon maupun plastik. Sebelum dilakukan penangkapan nyamuk terlebih dahulu dilakukan identifikasi tempat perindukan jentik *Anopheles* pada lokasi di sekitar penderita. Hasil survei ditemukan tempat perkembangbiakan positif jentik *Anopheles* berupa :

- Genangan air bekas galian tanah untuk menampung air (*An. balabacensis*)
- Kolam dengan keadaan air sedikit tidak ada ikan (*An. vagus*)
- Genangan air di tepi jalan (*An. balabacensis*)
- Genangan air di lapangan (*An. vagus*)